

Developing Adolescents' Morals in Realizing the Quranic Generation

Pembinaan Akhlak Remaja dalam Mewujudkan Generasi Qurani

Dianto¹, Nur Rahmah Amini², Mahmud Yunus Daulay³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: dianto@umsu.ac.id

Abstract : Moral development is the first focus of attention in Islam. This is in accordance with one of the missions of the Prophet Muhammad SAW. to perfect noble morals. That basically humans are born in a state of fitrah which in this case includes moral fitrah, which is then perfected through the apostolic mission of the Prophet Muhammad SAW. in the form of teachings brought by the Apostle. Coaching is an educational effort both formal and non-formal which is carried out consciously, planned, directed, organized and responsible in order to introduce, grow, develop a balanced, intact and harmonious personality base. Knowledge and skills in accordance with their own talents, desires and initiatives, add, improve and develop towards the achievement of dignity, quality and optimal human abilities and independent individuals. This research is a qualitative research by taking several activities ranging from observation, interviews, and documentation. The results of this study show that first, moral guidance for adolescents is very important to be applied by all educators. Second, the supporting factor is good cooperation between educators and parents. While the inhibiting factor is the association of teenagers with the outside environment which sometimes brings negative directions.

Keywords: Moral Development, Teenagers, and Quranic Generation

Abstrak : Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini sesuai dengan salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. untuk menyempurnakan akhlak mulia. Bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah yang dalam hal ini termasuk fitrah berakhlak, yang kemudian disempurnakan melalui misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. berupa ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasul. Pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilakssiswa secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh selaras. Pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil beberapa kegiatan mulai dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan pertama, pembinaan akhlak terhadap remaja sangat penting diterapkan oleh semua pendidik. Kedua, faktor pendukung adanya kerjasama yang baik antara pihak pendidik dan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pergaulan remaj dengan lingkungan luar yang terkadang membawa arah yang negatif.

Kata Kunci: Pembinaan Akhlak, Remaja, dan Generasi Qurani

I. INTRODUCTION

Dalam ajaran Islam dapat kita pahami bersama bahwa akhlakul karimah merupakan kedudukan yang sangat tinggi karena dengan mempunyai akhlak yang baik maka pribadi manusia itu menjadi baik di hadapan manusia ataupun di hadapan Allah. Pada zaman sekarang ini kita melihat bahwa seiring dengan perkembangan zaman yang sangat modern krisis akhlakul karimah menjadi salah satu penyebab banyak sekali manusia yang sudah berkurang akhlaknya disebabkan karena pemahaman agama Islam yang belum benar secara Alquran dan as-sunnah.

Kita melihat bahwa salah satu yang menjadi sasaran kenapa manusia itu jauh dari Allah disebabkan pengaruh pergaulan bebas dan ini tidak terlepas dari kalangan remaja. Permasalahan yang terjadi saat ini yaitu masalah akhlak dalam ajaran Islam menjadi perhatian yang sangat besar. Berbicara tentang akhlak dapat menjadi dua hal yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Jika berbicara

akhlak yang baik maka hal ini tidak terlepas dari perilaku remaja saat ini berbuat baik maka insya Allah ke depannya juga akan baik. Namun sebaliknya jika anak remaja mempunyai akhlak buruk pasti akhlak remaja tersebut jauh dari nilai-nilai ajaran Islam dan mereka termasuk golongan orang yang tidak bisa mempunyai kepribadian yang baik dan akhirnya masa depan tidak bisa berjalan dengan maksimal.

Kita melihat bahwa remaja merupakan generasi yang mewarisi negara Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai harapan diletakkan pada remaja agar berupaya menjadi pribadi yang baik dan tetap mempunyai komitmen yang tinggi dalam menghadapi berbagai pergaulan bebas sehingga mereka tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang sia-sia, maka pentingnya remaja dengan pendidikan yang baik dan tidak terlepas dari pembinaan akhlak yang sesuai dengan Alquran dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan remaja Dalam Islam kita harapkan bisa mewujudkan generasi yang cinta kepada Alquran dan generasi yang beriman menjadi anak yang baik, berilmu, mempunyai keterampilan dan berakhlak mulia itu semua tidak terlepas dari pembinaan remaja. Perkembangan remaja mempunyai jenjang yang sangat baik jika mempunyai pemahaman yang benar dan pastinya tidak terlepas dari pendidikan yang mulia karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dan kehidupan manusia yang harus dipenuhi dan diterapkan dalam kepribadian remaja tersebut.

Dalam pandangan Islam pendidikan diartikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran agama Islam menuju kepadanya berbentuk kebudayaan yang utama menurut norma-norma Islam dengan melihat pentingnya sebuah pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada remaja maka kita harapkan remaja tersebut mempunyai akhlak yang mulia.

Islam sangat mengutamakan pembinaan akhlak terhadap anak remaja dan pembinaan itu menjadi ciri pemahaman Islam yang utuh dan menyeluruh terhadap apa yang dipelajari serta dapat mengembangkan ilmu yang mereka peroleh dan bisa terwujud dalam tingkah laku kehidupannya yang lebih baik. Pembinaan akhlak pada remaja menjadi faktor utama untuk mewujudkan generasi yang baik cinta kepada Alquran dan mereka bisa berbuat baik kepada orang tua demi meraih cita-citanya.

II. LITERATURE REVIEW

A. Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata dasar bina yang mendapatkan awalan pe dan akhiran an yang memiliki arti perbuatan, atau cara. Jadi, pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Depdikbud, 1997). Dalam hal ini kaitannya dengan akhlak. Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dan dinilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak

ini menurut Abuddin Nata dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik yang selanjutnya akan mempermudah dalam menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir maupun batin. (Nata, 2012) Pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh selaras. Pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri. (Daradjat, 1992)

Pembinaan juga merupakan kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pembinaan mencakup tiga subfungsi yaitu pengawasan (controlling) penyelidikan (supervising) dan pemantauan (monitoring). Pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggara program, penyelidikan dilakukan terhadap pelaksana kegiatan, dan pemantauan proses pelaksana kegiatan. (Sudjana, 2006)

B. Langkah-Langkah Pembinaan Akhlak

Akhlak yang diajarkan dalam Islam bertumpu kepada fitrah yang terdapat dalam diri manusia dan kemauan yang timbul dari hati, maka pembinaan akhlak perlu dilakukan dengan beberapa langkah atau tahapan agar bisa berjalan secara efektif dan efisien, antara lain: (Daradjat D. , 1995)

1. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Islami lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan agar dapat membedakan yang baik dan buruk.
2. Latihan untuk melakukan hal-hal yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan yang baik tanpa paksaan.
3. Pembinaan dan pengulangan melaksanakan yang baik sehingga perbuatan baik itu menjadi perbuatan akhlak terpuji, pembiasaan yang mendalam tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.
4. Menumbuhkembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada iman dan taqwa, untuk itu perlu pendidikan agama.
5. Meningkatkan pendidikan kemauan yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya, selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.

Selain dari pemaparan di atas Al-Rasyidin juga memiliki pandangan dalam langkah pokok dalam pendidikan akhlak:

1. Menggali dan merumuskan kembali secara eksplisit prinsip-prinsip dan ajaran Islam tentang akhlak al-karimah yang bersumber pada kandungan pokok Alquran dan Sunnah. Dalam kerangka ini, kita semua harus kembali pada misi asasi Islam sebagai penyempurna akhlak manusia sesuai dengan misi kerasulan Muhammad Saw, di mana beliau tidak diutus kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.
2. Kita perlu merubah kebiasaan mendidik yang terlalu menekankan aspek ingatan dan hafalan. Ini menyangkut persolan klasik yang terus menerus dikritik berbagai kalangan, namun tetap resisten terhadap perubahan. Karena itu, kita membutuhkan komitmen dan kemauan yang kuat untuk mengubah peran guru yang selama ini didominasi oleh aktivitas mengajar ke arah aktivitas yang memberikan tekanan kepada mendidik, membimbing, dan memberikan teladan kebaikan.
3. Merubah kesan dan pandangan sebagai pendidik yang beranggapan bahwa tugas dan tanggung jawab kependidikannya hanyalah terbatas pada ruang kelas dan madrasah atau sekolah belaka. Semua pendidik muslim perlu meyakini bahwa tugas dan tanggung jawab kependidikannya adalah seluas institusi pendidikan yang meliputi keluarga, madrasah, dan institusi-institusi lain di luar-luar madrasah. Karena itu setiap pendidik muslim harus mampu menampilkan diri sebagai pendidik di mana saja, kapan saja dan dalam kondisi yang bagaimanapun.
4. Membangun dan mengembangkan relasi yang konkrit antara kehidupan di dalam madrasah dan perguruan tinggi dengan kenyataan-kenyataan empirik di masyarakat.

III.METHOD

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. (Darmadi, 2011). Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian. Data deskriptif pada umumnya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh berupa kata-kata yang ditulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya . Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan dengan tujuan untuk menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dari lapangan di Pesantren Badrul Ulum Desa Bingkat. Alat pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti

tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1.Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini, yang diobservasi oleh peneliti adalah kegiatan pembinaan akhlak remaja di Pesantren Badrul Ulum. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada anggota yang tergabung dalam Pesantren Badrul Ulum aktivitas pembinaan akhlak yang di laksanakan.

2.Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan- keterangan. Adapun dalam melakukan wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis. Pedoman wawancara hanya digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga responden dapat menjawab pertanyaan dari peneliti.

Agar data yang diperoleh sesuai dengan apa yang disampaikan oleh subjek, maka pembicaraan selama wawancara sedapat mungkin direkam dengan menggunakan tape recorder, dan wawancara dilakukan kepada pengurus dan anggota risma Al-Iman Kota Bengkulu. Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi atau keterangan-keterangan mengenai Pesantren Badrul Ulum.

3.Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi merupakan cara lain untuk memperoleh data dari responden. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh Informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

IV.RESULT AND DISCUSSION

1. Pembinaan akhlak remaja yang dilaksanakan di Pesantren Badrul Ulum Desa Bingkat.

Dapat kita ketahui bersama bahwa Pesantren Badrul Ulum Desa Bingkat adalah salah satu pesantren yang ada di kecamatan Pegajahan. Pesantren ini berdiri Mulai sejak tahun 2019 yang beralamat di Desa Bingkat. Pendidikan pesantren yang dibina oleh para guru mengharapkan kepada peserta didik agar mereka bisa mempunyai akhlak baik sehingga mewujudkan generasi yang cinta kepada Alquran.

Ada berapa pembinaan yang dilakukan dalam pesantren Badrul Ulum Desa Bingkat, pertama

bimbingan pengetahuan ilmu agama Islam dimulai dari pembinaan akhlak. Kita melihat bahwa akhlak menjadi salah satu pembinaan khusus yang terus dilakukan oleh para pendidik untuk mewujudkan peserta didik yang ada di pesantren tersebut mulai dari usia 12 tahun sampai usia ke-16 tahun. Di masa usia inilah mereka terus di bimbing dan diberikan nasehat yang baik sehingga tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

Pembinaan yang kedua yaitu metode membaca Alquran serta menghafalnya. Program tersebut merupakan salah satu program pembinaan di Pesantren Badrul Ulum Desa Bingkat. Untuk mewujudkan generasi yang terus berada pada jalan yang benar berbagai program mulai dari cara membaca Alquran yang baik serta bisa menghafal merupakan program yang terus dilaksanakan di setiap harinya karena ketika mereka selesai dari pesantren diharapkan minimal mereka bisa Hafiz 5 sampai 30 juz. Program membaca Alquran dengan baik serta mampu menghafalnya juga dibimbing oleh para ustad dan ustadzah yang berkompeten dalam ilmu Hafiz Quran dan tajwid Alquran.

Ketiga, pembinaan yang dilakukan yaitu ceramah. Bimbingan ceramah ini disampaikan kepada seluruh remaja yang termasuk mondok di pesantren Badrul Ulum Desa Bingkat. Ceramah biasa dilaksanakan setelah ba'da Magrib menjelang shalat Isya' kegiatan ceramah ini mentadaburi ayat Alquran serta kajian Islam seperti Perjuangan Rasulullah dalam menegakkan ajaran Islam sehingga bisa dipahami oleh para santri dan remaja agar mereka bisa menjadikan Rasulullah itu sebagai teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembinaan di atas diharapkan para remaja nantinya bisa menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta berbakti kepada agama dan bangsa.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam pembinaan akhlak remaja di Pesantren Badrul Ulum Desa Bingkat.

Ada beberapa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak remaja di Pesantren Badrul Ulum Desa Bingkat, pertama dukungan terhadap pemerintah di mana dukungan ini akan memberikan salah satu strategi kemajuan pendidikan Islam yang ada di kecamatan Pegajahan.

Kedua, dukungan terhadap masyarakat ini juga menjadi salah satu sarana untuk kemajuan pesantren yang ada di kecamatan Pegajahan. Ketiga, dukungan kepada orang tua, setiap orang tua harus mempunyai dukungan terhadap anaknya yang dititipkan di pesantren Badrul Ulum Desa Bingkat sehingga anak tersebut bisa belajar dengan maksimal serta diharapkan mempunyai pendidikan akhlak yang baik.

Di Pesantren Badrul Ulum Desa Bingkat, ada beberapa penghambat yang pertama yaitu sarana prasarana yang belum maksimal untuk mendukung prasarana ini maka diharapkan seluruh pendiri dan guru yang mengajar di pesantren berusaha terus untuk membangun kerja sama dengan pemerintah agar bisa mendapatkan sarana dan prasarana demi kemajuan pendidikan Pesantren Badrul Ulum Desa Bingkat. Hal ini menjadi harapan kita semua agar lembaga pendidikan Islam di Desa Bingkat Kecamatan Pegajahan berjalan dengan baik.

V.CONCLUSION

Dari beberapa kendala yang sering dihadapi disetiap harinya, maka ada beberapa solusi yang bisa dilakukan bagi seorang guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja untuk mewujudkan generasi qurani. Pembinaan yang dilakukan sebagai berikut ini:

- a. Setiap orang tua dan pendidik harus memberikan tugas nasihat disetiap harinya sehingga remaja yang dibina bisa berubah menjadi baik.
- b. Orang tua dan pendidik juga harus selalu mengingatkan anak dalam perintah menjalankan Ibadah kepada Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- c. Dalam melakukan pembinaan setiap orang tua dan pendidik harus memberikan contoh dan teladan yang baik agar anak tersebut bisa berperilaku terpuji.

REFERENSI

Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Nata, A. (2012). *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo.

Daradjat, D. (1995). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.

Daradjat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdikbud. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sudjana, D. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung: Falah Production.